

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan mutlak bagi manusia, karena tanpa pendidikan tidak akan tercapai apa yang dicita-citakan. Menurut MJ. Langeveld mengemukakan “Manusia adalah (*Homo Educadom*) manusia adalah makhluk yang harus dididik dan dapat dididik”¹

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan, oleh karena itu pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional yang diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapai itu pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman. Pendidikan merupakan suatu keharusan atau kewajiban bagi manusia sehingga menjadikannya sebagai aktivitas manusia yang tumbuh dan berkembang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan budaya manusia itu sendiri.

Memasuki abad ke – 21 ini, keadaan sumber daya manusia Indonesia sangat tidak kompetitif, menurut catatan Human Development Report tahun 2003, kualitas sumber daya manusia Indonesia berada di urutan 112. Indonesia jauh berada di bawah Filipina (85), Thailand (74), Malaysia (58), Brunei (31) Korea Selatan (30), Singapura (28).²

¹ Arifin, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Direktorat Jendral Kelembagaan agama Islam dan Universitas Terbuka, Jakarta, 1988, h. 15

² *Ibid*, h.76

Dalam wacana pendidikan ada dua tataran yang sering dipertentangkan yang sesungguhnya saling membutuhkan yakni teori dan praktik. Menurut Filsuf Pendidikan, Jhon Dewey³, “bahwa teori pada akhirnya dan seyogianya menjadi sesuatu yang paling praktis. Berbagai teori sering muncul silih berganti dengan daya atraktif masing-masing. Sering teori atau pendekatan itu merupakan sinergi dari berbagai pendekatan dalam berbagai cabang atau disiplin ilmu. Ada tiga prinsip yang layak diperhatikan. Pertama, belajar menghasilkan perubahan perilaku anak didik yang relatif permanen. Artinya, peran penggiat pendidikan khususnya guru adalah sebagai pelaku perubahan. Ini sesuai dengan arti pendidikan menurut kamus Bahasa Indonesia⁴. “pendidikan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan melalui proses, cara, perbuatan pendidikan. Kedua anak didik memiliki potensi, gandrung, dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuh kembangkan tanpa henti.

Maknanya pendidikan seyogianya menyirami benih kodrati ini hingga tumbuh subur dan berbuah. Proses belajar mengajar dengan demikian, adalah optimalisasi potensi diri sehingga dicapailah kualitas yang ideal, apabila tidak dikatakan sempurna dan relatif permanen. Ketiga, perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan. Artinya proses belajar mengajar memang merupakan bagian dari kehidupan itu sendiri,

³ *Ibid*, h.52

⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1988, h. 263

tetapi ia didesain secara khusus dan diniati demi tercapainya kondisi atau kualitas ideal seperti disebut di atas. Ketiga hal di atas menegaskan definisi belajar. Dalam Al-Qur'an⁵ Allah telah menjanjikan akan memerikan pahala yang besar bagi orang yang mau menuntut ilmu (belajar):

Definisi ini secara teoritis hampir diterima di semua pihak bahwa begitulah sejatinya belajar dalam proses pendidikan. Bertitik tolak dari adanya kesenjangan antara pelaksanaan proses belajar mengajar yang ada di lapangan dengan apa yang diharapkan oleh Kurikulum Berbasis Kompetensi, peneliti berusaha memperbaiki kinerja melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan cara mengubah metode pembelajaran lama dengan mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih menjanjikan yang telah banyak dikembangkan oleh pakar perancang pembelajaran.

Pembelajaran yang selama ini dilakukan di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wawai Gardu Hulu Sungai Tengah didominasi oleh metode ceramah dan latihan mengerjakan soal, dan belum ditunjang oleh metode lain seperti praktik dan pengamatan sebagai penunjang teori yang ada. Hal ini mengakibatkan aktivitas pembelajaran yang berlangsung tanpa diiringi diskusi yang menarik dan siswa tidak tertantang untuk mempelajari materi pelajaran lebih lanjut.

⁵ Al Qur'an dan Terjemahannya (digital), Surat An-Nisaa: 162

Selain aktivitas belajar siswa yang sedikit juga hasil belajar yang diperoleh juga rendah. Data siswa menunjukkan bahwa nilai rerata ulangan harian siswa pada mata pelajaran Fiqih hanya sebesar 6,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 65 %. Untuk memperbaiki hal tersebut di atas digunakan model pembelajaran praktik yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar materi Fiqih, terutama dalam materi Shalat berjamaah (Tarawih dan Witir).

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 3 siklus dengan menerapkan model pengajaran langsung oleh siswa dengan dipandu gambar dan LKS. Secara berkelompok siswa melalui praktik, informasi dan tanya jawab, guru mengungkapkan kembali hasil kegiatan sekaligus pengembangan materi shalat berjamaah.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“ Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah Melalui Model Pengajaran Langsung Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas III Semester II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wawai Gardu Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2008/2009 “.

B. Definisi Operasional

1. Kemampuan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah

Kemampuan siswa yang dimaksudkan disini adalah kemampuan memahami dan melakukan shalat berjama'ah serta mengerti syarat sah dan sunnahnya, shalat sunah Tarawih dan Witir.

2. Model Pengajaran Langsung

Model pengajaran langsung dirancang secara khusus untuk menunjang proses belajar siswa berkenaan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

Model pengajaran langsung tidak sama dengan metode ceramah, tetapi ceramah dan resitasi (mengecek pemahaman dengan tanya jawab) berhubungan erat dengan model pengajaran langsung.

Pengajaran langsung memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang cukup rinci terutama pada analisis tugas. Pembelajaran langsung berpusat pada guru, tetapi harus tetap menjamin keterlibatan siswa. Jadi lingkungan belajar harus diciptakan yang berorientasi pada tugas-tugas yang diberikan kepada siswa.

Ciri-ciri pengajaran langsung :

- a. Adanya tujuan pembelajaran dan prosedur penilaian hasil belajar.
- b. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
- c. Sistem pengelolaan dan lingkungan

Bertitik tolak dari pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat sunah Tarawih dan Witir melalui pemberian materi secara prosedural yang dipelajari selangkah demi selangkah pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas III semester II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wawai Gardu Hulu Sungai Tengah tahun pelajaran 2008/2009.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah
 - a. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar,
 - b. Penguasaan konsep dan ketuntasan belajar $< 75\%$
 - c. Guru hanya menggunakan model pembelajaran tradisional (ceramah)
2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“ Apakah penerapan model pengajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi shalat berjamaah dalam mata pelajaran Fiqih bagi siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wawai Gardu Hulu Sungai Tengah ? “.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada materi shalat berjamaah melalui model pengajaran langsung pada mata pelajaran Fiqih bagi siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wawai Gardu Hulu Sungai Tengah

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan memberikan manfaat yang besar, baik bagi siswa, guru dan institusi, yakni :

1. Bagi siswa : Dengan penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan shalat berjamaah secara baik dan benar

2. Bagi guru : Dapat menambah wawasan guru terhadap strategi belajar mengajar akan meningkat dan profesionalisme guru akan lebih terbina dalam proses belajar mengajar yang terencana.
3. Bagi institusi : Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat yang berarti bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar guru di kelas

F. Hipotesis/Tindakan

Dengan berpijak dari sejumlah kekuatan teori dan kerangka berpikir yang sengaja dikembangkan sebagaimana diuraikan di muka, dapat diajukan sejumlah hipotesis sebagai berikut :” Ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model pengajaran langsung pada materi shalat berjamaah mata pelajaran Fiqih terhadap kemampuan siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wawai Gardu Hulu Sungai Tengah ”.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakekat Belajar

Belajar merupakan kebutuhan tiap orang karena dengan belajar memiliki kemampuan menguasai sesuatu dan memiliki wawasan pengetahuan yang luas. Kemampuan itu dicerminkan dalam aspek kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang.

Belajar merupakan proses yang terjadi dalam diri dan disimpulkan dari hasil yang dapat dilakukannya. Dari belajar dapat diidentifikasi 3 persoalan yaitu:

1. Input adalah persoalan faktor yang mempengaruhi belajar,
2. Proses adalah persoalan bagaimana berlangsungnya belajar,
3. Output adalah persoalan hasil belajar yang ditunjukkan dari pengukuran hasil belajar.

(Sardiman A.M)¹

Definisi belajar menurut Dymyati Mahmud², yaitu “ suatu perubahan tingkah laku yang dapat diamati secara langsung dan terjadi dalam diri seseorang karena pengalaman”. Menurut Sumadi Suryabrata³, “ belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan baik aktual maupun potensial “.

¹ Sardiman A.M *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, h. 20

² Dimiyati Mahmud *Belajar dan Pembelajaran*, Cetakan Pertama, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, h.121

³ Sumadi Suryabrata, *Belajar dan faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta, 1988, h.11

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hakekat belajar yaitu perubahan/didapatkan kemampuan baru yang berlangsung dalam waktu relatif lama dan proses sadar dengan ciri-ciri belajar yaitu :

1. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan dengan sengaja melalui latihan dan pengalaman.
2. Kegiatan belajar bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku aktual maupun potensial pada diri si belajar.
3. Tingkah laku yang muncul merupakan kemampuan baru pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
4. Untuk disebut belajar, maka perubahan itu harus konstan dan relatif lama.

B. Partisipasi siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Menurut Tannenbaun dan Hahn⁴, “ partisipasi merupakan suatu tingkah laku sejauhmana peran anggota melibatkan diri di dalam kegiatan dan menyumbangkan tenaga dan pikirannya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut “. Sedangkan menurut Dusseldorp⁵, “ partisipasi diartikan kegiatan atau keadaan mengambil bagian dalam suatu aktivitas untuk mencapai suatu kemanfaatan secara optimal “.

Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan seseorang baik pikiran maupun tenaga untuk memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Metode belajar mengajar yang bersifat partisipatoris yang dilakukan oleh guru akan mampu membawa siswa lebih berperan serta, lebih terbuka, dan sensitive

⁴ S.Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung, 1985, h.58

⁵ H. M. Arifin, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Direktorat Jendral Kelembagaan agama Islam dan Universitas Terbuka, Jakarta, 1988, h. 33

dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, siswa lebih mudah menerima ide-ide baru dan lebih kreatif sekaligus mengembangkan hubungan yang lebih interpersonal (manusiawi), sehingga inovasi yang timbul dari dalam diri siswa lebih mudah diterima. Sistem ini hanya dapat diikuti oleh siswa yang mau kerjasama dan kerja keras sekaligus mau mandiri sebelum mereka melakukan kerja kelompok. Oleh karena itu, siswa lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri karena sebelumnya mereka telah memiliki daya motivasi untuk belajar.

Kelompok diharapkan mengembangkan pengertian diantara anggotanya dan menjadi sumber untuk keluar dari kesulitan yang dihadapi, perubahan pada diri individu, dan kesuksesan yang dihasilkan melalui perubahan-perubahan yang dilakukan oleh kelompok pada sistem pendidikan ini merupakan komitmen bagi semua pihak. Hal ini didukung adanya pertalian perasaan dan hubungan interpersonal. Perasaan negatif dan antagonis yang sebelumnya dimiliki anggota kelompok dapat diatasi dengan pengertian dan penerimaan serta pemahaman yang wajar karena keterbukaan dan kepercayaan akan ide dan cita-cita semua kelompok terhadap perubahan yang akan menimbulkan rasa demokrasi dan komunikasi yang realistis.

C. Latar Belakang Mata Pelajaran Fiqih

Kehidupan dan peradaban manusia diawal milenium ketiga ini mengalami banyak perubahan. Dalam merespon fenomena itu, manusia berpacu mengembangkan pendidikan baik dibidang ilmu- ilmu sosial, ilmu alam, ilmu pasti maupun ilmu – ilmu terapan. Namun bersamaan dengan itu muncul sejumlah krisis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, misalnya krisis politik, ekonomi, sosial, hukum, etnis, agama, golongan dan ras. Akibatnya peranan serta efektivitas mata pelajaran fiqih di madrasah sebagai salah satu pemberi nilai spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat

dipertanyakan. Dengan asumsi jika fiqih dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakatpun akan lebih baik.

Kenyataannya seolah – olah Fiqih dianggap kurang memberikan kontribusi kearah itu. Setelah ditelusuri fiqih menghadapi beberapa kendala antara lain : waktu yang disediakan kurang seimbang dengan muatan materi yang begitu padat dan memang penting yakni menuntut pematapan pengetahuan hingga terbentuk watak dan kepribadian yang berbeda jauh dengan tuntutan terhadap mata pelajaran lainnya.

Memang tidak adil menimpakan tanggung jawab atas munculnya kesenjangan antar harapan dan kenyataan itu kepada mata pelajaran fiqih di madrasah, sebab fiqih di madrasah bukanlah satu – satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Apalagi dalam pelaksanaan fiqih tersebut masih terdapat kelemahan – kelemahan yang mendorong dilakukannya penyempurnaan terus menerus.

Kelemahan lain, materi fiqih lebih berfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif) serta pengamalan (psikomotorik). Kendala lain adalah kurangnya keikutertaan guru mata pelajaran lain dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai- nilai fiqih dalam kehidupan sehari- hari. Lalu lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif, minimnya berbagai sarana pelatihan pengembangan, serta rendahnya peran serta orang tua peserta didik.

Dalam kurikulum 1975, 1984, dan 1994, target yang harus dicapai (*attainment target*) dicantumkan dalam tujuan pembelajaran umum. Hal ini kurang memberi kejelasan tentang kemampuan yang harus dikembangkan. Atas dasar teori dan prinsip – prinsip pengembangan kurikulum yang dipraktekkan diberbagai negara seperti Singapura, Australia, Inggris dan Amerika; juga didorong oleh visi, misi, dan

pradigma baru fiqh di Madrasah, maka penyusunan kurikulum fiqh kini perlu dilakukan dengan berbasis kompetensi dasar (*Basic competency*)

Kurikulum fiqh tahun 1994 juga lebih menekankan materi pokok dan lebih bersifat memaksakan target bahan ajar sehingga tingkat kemampuan peserta didik terabaikan. Hal ini kurang sesuai dengan prinsip pendidikan yang menekankan pengembangan peserta didik lewat fenomena bakat, minat serta dukungan sumber daya lingkungan. Dalam implementasinya juga lebih didominasi pencapaian kemampuan kognitif. Kurang mengakomodasikan keragaman kebutuhan daerah. Meski secara nasional kebutuhan keberagaman peserta didik MI pada dasarnya tidak berbeda. Dengan pertimbangan ini maka disusun kurikulum nasional Fiqh Madrasah Ibtidaiyah yang berbasis pada kompetensi dasar (*basic competency*). Standar ini diharapkan dapat dipergunakan dalam mengembangkan kurikulum Fiqh Madrasah Ibtidaiyah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pelajaran Fiqh dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*Way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah ini meliputi : Fiqh Ibadah dan Fiqh Muamalah yang menggambarkan bahwa ruang lingkup fiqh mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainya maupun lingkunganya (*hablum minallah wahablun minannas*)

D. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat : (1) mengetahui dan memahami pokok – pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. (2) melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menimbulkan ketaatan menjalankan hukum islam, dengan disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Sedangkan mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi untuk : (a) menanamkan nilai – nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt, sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat; (b) membiasakan pengamalan terhadap hukum islam pada peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan lingkungan masyarakat; (c) membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial dimadrasah dan masyarakat; (d) meneguhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt serta menanamkan aklaq peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan upaya yang lebih dahulu dilakukan dalam lingkungan keluarga; (e) membangun mental peserta didik dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan fisik dan sosialnya; (f) Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam pelaksanaan ibadah dan muamalah dalam kehidupan sehari – hari; (g) membekali peserta didik dalam bidang fiqih/hukum islam untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

E. Ruang Lingkup Fiqih

Ruang lingkup fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi keserasian, keselarasan, dan kesieimbangan antara :

1. Hubungan manusia dengan Allah Swt
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia, dan
3. Hubungan manusia dengan alam lingkungan.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah terfokus pada aspek :

1. Fiqih Ibadah
2. Fiqih muamalah

Pada penelitian tindakan kelas ini, yang dibahas ruang lingkup bahan pelajarannya adalah fiqih ibadah, khususnya pada materi shalat berjama'ah. Shalat berjama'ah banyak keutamaannya, antara lain :

1. Memupuk rasa persaudaraan dan kesatuan antar sesama umat Islam atau Ukhuwah Islamiyah.
2. Pahala shalat berjama'ah 27 kali lipat dibandingkan shalat sendirian. Sabda Nabi Saw⁶
3. Merupakan wujud kesamaan derajat martabat sesama manusia.
4. Mempertunjukkan bagaimana sikap kepemimpinan dalam Islam yang memperlihatkan sikap tanggungjawab, dimana imam di pihak yang paling layak diantara jama'ah.

⁶ H.R. Al-Bukhari dan Muslim

5. Membina kesabaran, kedisiplinan, dan menghargai waktu

F. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Fiqih Kelas III

Standar kompetensi mata pelajaran fiqih berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh Fiqih di MI. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan, ketaqwaan, dan ibadah kepada Allah Swt. Kemampuan – kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai di MI.

Kelas III, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mampu memahami dan melaksanakan shalat berjamaah, shalat jum'at dan mengerti syarat syah dan sunnahnya	1.1. Melaksanakan shalat berjamaah 1.2. Melaksanakana shalat jum'at

Kelas III, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Mampu memahami dan melaksanakan shalat sunah Rawatib, Tarawih, Witir dan shalat Id, dan memahami tata cara shalat bagi orang yang sakit.	2.1. Melaksanakan shalat sunnah rawatib 2.2. Melaksanakan shalat tarawih dan witir 2.3. Melaksanakan shalat 'idul Fitri dan 'Idul Adha 2.4. Memperagakan cara shalat bagi orang sakit

G. Arah Pengembangan Mata Pelajaran Fiqih

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian.

H. Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*)

1. Pengertian

Model pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk menunjang proses belajar siswa berkenaan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

Model pembelajaran langsung tidak sama dengan metode ceramah, tetapi ceramah dan resitasi (mengecek pemahaman dengan tanya jawab) berhubungan erat dengan model pembelajaran langsung.

Pembelajaran langsung memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang cukup rinci terutama pada analisis tugas. Pembelajaran langsung berpusat pada guru, tetapi harus tetap menjamin keterlibatan siswa. Jadi lingkungan belajar harus diciptakan yang berorientasi pada tugas-tugas yang diberikan kepada siswa.

Ciri-ciri pembelajaran langsung :

- d. Adanya tujuan pembelajaran dan prosedur penilaian hasil belajar.
- e. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
- f. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung berlangsung dan berhasilnya pembelajaran.

Pada model pembelajaran langsung terdapat langkah-langkah yang penting. Pada awal pembelajaran guru menjelaskan tujuan, latar belakang pembelajaran, dan juga menyiapkan siswa untuk memasuki materi baru dengan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimiliki siswa yang relevan dengan materi yang akan dipelajari (apersepsi). Langkah ini dilakukan untuk memberi motivasi pada siswa untuk berperan penuh pada proses pembelajaran.

Setelah itu dilanjutkan dengan presentasi materi ajar atau demonstrasi mengenai ketrampilan tertentu. Pada langkah mendemonstrasikan pengetahuan, hendaknya guru memberikan informasi yang jelas dan spesifik kepada siswa, sehingga akan memberi dampak yang positif terhadap proses belajar siswa. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan dan memberi umpan balik terhadap keberhasilan siswa. Pada langkah ini siswa diberi kesempatan untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajarinya dalam kehidupan nyata.

2. Langkah-langkah Pelaksanaan

Langkah-langkah tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1 : Langkah dan Peran Guru dalam Pembelajaran langsung

Langkah/Fase	Peran Guru
Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar
Fase 2 : Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan ketrampilan atau menyajikan informasi tahap demi tahap
Fase 3 : Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal
Fase 4 : Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik
Fase 5 : Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari

Seperti telah dijelaskan bahwa pembelajaran langsung akan terlaksana dengan baik jika dirancang dengan baik. Ciri utama yang dapat terlihat pada saat melaksanakan pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

1). *Tugas perencanaan*

a. Merumuskan tujuan pembelajaran

b. Memilih isi/materi

Guru harus mempertimbangkan berapa banyak informasi yang akan diberikan kepada siswa dalam kurun waktu tertentu.

Guru harus selektif dalam memilih konsep yang akan diajarkan dengan model pembelajaran langsung

c. Melaksanakan analisa tugas

Dengan menganalisa tugas, akan membantu guru menentukan dengan tepat apa yang akan dilakukan siswa untuk melaksanakan keterampilan yang akan dipelajari. Namun demikian tidak berarti bahwa guru harus selalu melakukan analisa tugas, karena waktu yang tersedia terbatas.

d. Merencanakan waktu

Guru harus memperhatikan bahwa waktu yang tersedia sepadan dengan kemampuan, bakat siswa, dan motivasi siswa agar mereka melakukan tugas-tugasnya dengan perhatian yang optimal. Mengenal secara baik siswa-siswa yang akan diajar akan bermanfaat sekali dalam memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan dalam pembelajaran.

2). *Penilaian pada model pembelajaran langsung.*

Sistem penilaian meliputi 5 prinsip dasar yang dapat dipergunakan guru dalam merancang pembelajaran langsung dan sistem penilaiannya, yaitu :

- a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran
- b. Mencakup semua tugas pembelajaran
- c. Menggunakan soal tes yang sesuai
- d. Buatlah soal yang valid dan reliabel
- e. Manfaatkan hasil tes untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang merupakan suatu proses dimana melalui proses ini diinginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

B. Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian tindakan kelas ini adalah guru sebagai pengajar dan siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wawai Gardu Hulu Sungai Tengah. Subyek yang diteliti hanya 1 (satu) kelas dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan dengan tingkat kemampuan dan daya serap siswa sangat bervariasi.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wawai Gardu Hulu Sungai Tengah dan penelitian ini direncanakan berlangsung selama 2 (dua) bulan, yakni mulai bulan Pebruari-Maret 2009.

D. Rancangan Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari 2 (dua) siklus atau lebih. Tiap-tiap siklus terdiri atas 3 (tiga) kali pertemuan tatap muka dan untuk setiap siklus yang akan dilaksanakan akan mencakup model pembelajaran yang akan disajikan.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan model proses, diawali dengan kegiatan menginventarisasi permasalahan yang dihadapi oleh sesama guru dalam pengajaran Fiqih dan dilanjutkan dengan diskusi serta merencanakan dan menetapkan rencana tindakan penelitian.

1. Jenis instrumen

Jenis instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah : jurnal, lembar observasi, dan kuesioner

2. Cara penggunaannya

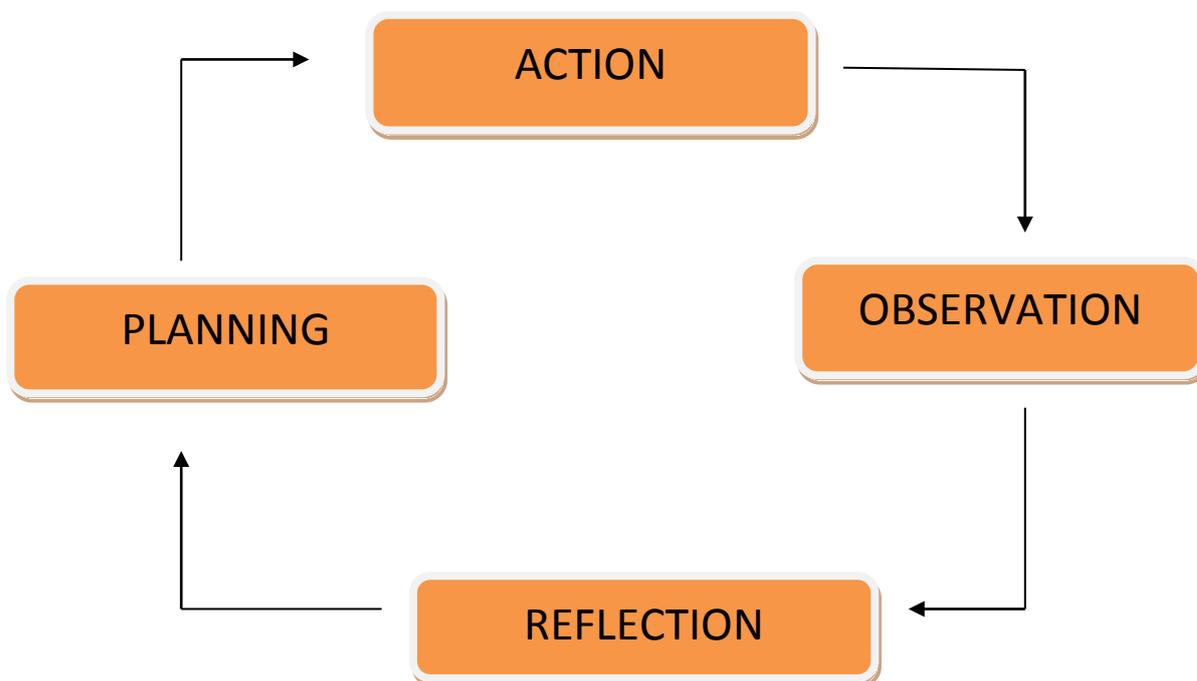
- 1). Lembar observasi : Dilaksanakan untuk memperoleh data tentang situasi belajar mengajar pada saat dilaksanakannya tindakan
- 2). Jurnal : Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas, diambil dari jurnal yang dibuat guru, serta jurnal yang dibuat oleh observer
- 3). Kuesioner : Diperlukan untuk menggali data tentang tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan dan data tentang pendapat siswa mengenai bahan ajar.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam rangka penelitian ini didahului dengan kegiatan observasi dan evaluasi awal yang dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Dari observasi dan evaluasi awal, dan dalam kegiatan refleksi ditetapkan tindakan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar Fiqih.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan jenis Kurt Lewin dalam Nirwani¹ terdiri dari empat komponen yaitu : perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), observasi (*Observation*) dan refleksi (*Reflection*).

Hubungan keempat komponen dipandang sebagai satu siklus yang digambarkan dalam skema berikut :



Skema 1 : Siklus tindakan kelas menurut Kurth Lewin

- 1). Perencanaan
- 2). Pelaksanaan tindakan
- 3). Observasi dan evaluasi
- 4). Refleksi

Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan digambarkan sebagai berikut :

1). Perencanaan

Kegiatan-kegiatan dalam tahap perencanaan ini meliputi :

- a. Melakukan pemilihan topik dan bahan yang akan diajarkan yang sesuai dengan penerapan model pembelajaran langsung
- b. Membuat skenario pembelajaran yang menerapkan model yang dapat meningkatkan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar
- c. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
- d. Menyiapkan lembar kuesioner untuk mengetahui pendapat atau tanggapan siswa tentang proses belajar mengajar yang telah berlangsung.

2) Pelaksanaan tindakan

Kegiatan ini adalah merupakan tahap pelaksanaan dari skenario pembelajaran yang telah disusun. Tindakan yang dilaksanakan untuk setiap siklus adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan guru : Guru sebagai aktor utama dalam penelitian ini melakukan serangkaian tindakan yang telah tersusun dalam berbagai langkah kegiatan belajar mengajar seperti yang tertuang dalam Rencana Pengajaran
- b. Kegiatan murid : Murid sebagai subyek utama yang dikenai tindakan diharapkan tumbuh minat dan kemampuannya dalam mengikuti dan mengadakan reaksi terhadap setiap tindakan guru, mendengarkan atau mengulang bahan yang diberikan guru, keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan secara lisan dan tertulis serta mengerjakan beberapa tugas yang diberikan

- c. Kegiatan observer : Observer adalah teman guru sejenis yang akan membantu peneliti mengadakan pengamatan terhadap kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Observer melakukan pengamatan dengan mencatat reaksi murid terhadap tindakan yang diberikan. Pada waktu kegiatan refleksi membantu peneliti untuk merefleksi, dengan memberikan masukan atau cermin terhadap tindakan yang telah dilakukan.

3). Observasi dan evaluasi

Pada tahap ini dilakukan dengan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta diikuti dengan evaluasi proses.

4). Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Dari hasil observasi, guru dapat merefleksi diri dengan melihat hasil observasi yang direkam oleh observer. Disamping data observasi dipergunakan juga jurnal yang dibuat guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran

a. Cara Pengamatan

Pelaksanaan pengamatan yang dilaksanakan oleh observer selama penelitian tindakan ini, observer dibekali dengan lembar observasi kelas.

b. Analisis Data dan Refleksi

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif . Data kuantitatif adalah data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes. Untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dari hasil tes, maka perlu

dilakukan penskoran terhadap lembar jawaban siswa. Hasil penskoran kemudian dilakukan prosentasi.

Kemudian untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran diperlukan standar yang menjadi patokan. Dalam hal ini peneliti menggunakan kriteria keberhasilan yang mengacu pada kriteria ketuntasan belajar. Dinyatakan dengan tuntas ($\geq 75\%$), Tidak tuntas ($< 75\%$). Sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas apabila minimal 85 % siswa yang telah mencapai batas minimal ketuntasan.

Sedangkan data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi dilakukan pengklasifikasian dan kemudian dilakukan penghitungan prosentasi untuk melihat kecenderungan umum. Hasil analisis data, baik yang berupa data kuantitatif maupun data kualitatif dijadikan dasar untuk melakukan refleksi untuk melihat dampak dari tindakan yang dilakukan, kelemahan dan kemajuan yang ditemukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Wawai Gardu Hulu Sungai Tengah. MIN Wawai Gardu Hulu Sungai Tengah memiliki ... lokal kelas dan memiliki siswa seluruhnya berjumlah Peneliti adalah wali kelas III, oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan penelitian tindakan kelas III saja. Subyek penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 26 orang. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah kurang berminatnya siswa dalam mengikuti mata pelajaran Fiqih. Untuk itu direncanakan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan minat siswa dalam mempelajari Fiqih melalui model pengajaran langsung.

Tindakan kelas ini dilakukan dengan dua cara pengamatan sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran langsung dengan materi pokok Shalat berjamaah (Tarawih dan Witr).
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan teman sejawat (guru) untuk mengamati kegiatan pembelajaran 2 x (2 x 35 menit) siklus pertama dan siklus kedua sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar dikelas.

B. Hasil Penelitian

1. Tindakan kelas siklus I

Pertemuan pertama (2 x 35 menit)

- a. Persiapan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- 1). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Standar Kompetensi siswa **mampu memahami dan melaksanakan shalat sunah Tarawih dan shalat sunah Witr** dan Kompetensi dasar yaitu **melaksanakan shalat Tarawih dan Witr**
- 2). Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3). Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- 4). Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Kegiatan awal (10 menit)

- 1) Guru memberi salam
- 2) Presensi siswa
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- 4) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- 5) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas
- 6) Guru memberi penguatan bila jawaban benar dan memberikan kesempatan pada siswa lain apabila jawaban salah.

Kegiatan inti (50 menit)

- 1). Memberikan presentasi materi shalat sunah Tarawih dan Witr / demonstrasi (15 menit)
- 2). Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan dan umpan balik (15 menit)

- 3). Memberikan kesempatan pada siswa untuk tanya jawab tentang materi yang masih belum dipahami (10 menit)
- 4). Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan (10 menit)

Kegiatan akhir (10 menit)

- 1). Melakukan tes kepada siswa
- 2). Guru menutup pelajaran

c. Hasil Tindakan Kelas

- 1). Observasi kegiatan pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrumen terlampir) pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus I)

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	Kegiatan Pra Pembelajaran		
1.	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2.	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4.	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
5.	Melakukan apersepsi	√	
6.	Memberikan motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7.	Memberikan penjelasan dengan teknik demonstrasi	√	
8.	Menguasai kelas	√	
9.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
10.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
11.	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
12.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan		√
13.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
14.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√
15.	Menggunakan media pelajaran	√	
16.	Menggunakan metode pembelajaran	√	
17.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
18.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	
19.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	
20.	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	√	
21.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa	√	
III	Kegiatan Akhir Pembelajaran		
22.	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi	√	
23.	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	√	
24.	Memberikan tugas (PR) sebagai bagian dari remedial dan pengayaan		√
25.	Menutup pelajaran	√	
JUMLAH		22	3

Keterangan : Ya : Melaksanakan kegiatan
 Tidak : Tidak melaksanakan kegiatan

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = (\text{Jlh jawaban} : 25) \times 100 \% = (22 : 25) \times 100 \% = 88 \%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan guru baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan, seperti melaksanakan pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan sehingga juga mengakibatkan pemberian PR tidak sempat dilaksanakan, dan masih belum mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan .

Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas sangat baik.

2). Observasi aktivitas siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran langsung dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3 : Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM (Siklus I Pertemuan Pertama)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Mendengarkan penjelasan dan melihat dengan seksama demonstrasi shalat yang diberikan guru				√	
2.	Melakukan gerakan shalat sesuai dengan penjelasan guru			√		
3.	Menjawab pertanyaan guru			√		
4.	Mengajukan pertanyaan			√		
5.	Disiplin dalam praktek shalat			√		
6.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			√		
7.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran				√	
8.	Menyimpulkan hasil			√		
	Jumlah			18	8	

Keterangan :

- 1 = sangat tidak baik
- 2 = tidak baik
- 3 = kurang baik
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

Berdasarkan data observasi di atas dapat dipresentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = (\text{total skor} : 40) \times 100\% = (26 : 40) \times 100\% = 65\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif, walaupun pada aspek-aspek tertentu masih ada yang belum optimal, misalnya menjawab dan mengajukan pertanyaan, melakukan gerakan shalat kurang sesuai dengan penjelasan guru, disiplin dalam praktek shalat, partisipasi aktif siswa dan menyimpulkan hasil. Hal ini karena model pembelajaran ini baru bagi anak sehingga anak belum terbiasa.

3). Tes hasil belajar siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4 : Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus I)

NO	NILAI	FREKUENSI	NILAI X FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1.	10	3	30	11,54
2.	9	2	18	7,70
3.	8	3	24	11,54
4.	7	4	28	15,38
5.	6	10	60	38,46
6.	5	4	20	15,38
7.	4	-	-	-
8.	3	-	-	-
9.	2	-	-	-
10.	1	-	-	-
11.	0	-	-	-
Jumlah		26	180	100
Rata – rata	6,92			

Keterangan : Aspek kognitif (bacaan shalat) = maks. Nilai 5
 Aspek afektif (adab/perilaku) = maks. Nilai 2
 Aspek psikomotorik (gerakan shalat) = maks. Nilai 3

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 6,92 . Hal ini berarti dibawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum Fiqih, yaitu rata-rata 7,50. Oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

6. Pertemuan Kedua (2 x 35 menit) Siklus I

a. Persiapan

Pada pertemuan kedua tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- 1). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Standar Kompetensi siswa **mampu memahami dan melaksanakan shalat sunah Tarawih dan shalat sunah Witr** dan Kompetensi dasar yaitu **melaksanakan shalat Tarawih dan Witr**
- 2). Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3). Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- 4). Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Kegiatan awal (10 menit)

- 5). Guru memberi salam
- 6). Presensi siswa
- 7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- 8) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- 9) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas
- 10) Guru memberi penguatan bila jawaban benar dan memberikan kesempatan pada siswa lain apabila jawaban salah.

Kegiatan inti (50 menit)

- 1). Memberikan presentasi materi shalat sunah Tarawih dan Witr / demonstrasi (15 menit)
- 2). Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan dan umpan balik (15 menit)

- 3). Memberikan kesempatan pada siswa untuk tanya jawab tentang materi yang masih belum dipahami (10 menit)
- 4). Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan (10 menit)

Kegiatan akhir (10 menit)

- 1). Melakukan tes kepada siswa
- 2). Guru menutup pelajaran

c. Hasil Tindakan Kelas

- 1). Observasi kegiatan pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 40 menit yang sudah direncanakan (instrumen terlampir) pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua (Siklus I)

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	Kegiatan Pra Pembelajaran		
1.	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2.	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4.	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
5.	Melakukan apersepsi	√	
6.	Memberikan motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7.	Memberikan penjelasan dengan teknik demonstrasi	√	
8.	Menguasai kelas	√	
9.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
10.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
11.	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
12.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	√	
13.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
14.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√
15.	Menggunakan media pelajaran	√	
16.	Menggunakan metode pembelajaran	√	
17.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
18.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	
19.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	
20.	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	√	
21.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa	√	
III	Kegiatan Akhir Pembelajaran		
22.	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi	√	
23.	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	√	
24.	Memberikan tugas (PR) sebagai bagian dari remedial dan pengayaan	√	
25.	Menutup pelajaran	√	
JUMLAH		24	1

Keterangan : Ya : Melaksanakan kegiatan
 Tidak : Tidak melaksanakan kegiatan

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = (\text{Jlh jawaban} : 25) \times 100 \% = (24 : 25) \times 100 \% = 96 \%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan guru baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada satu aspek yang belum dapat dilaksanakan, yaitu melaksanakan pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan .

Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas sangat baik.

2). Observasi aktivitas siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran langsung dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6 : Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM (Siklus I Pertemuan Kedua)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Mendengarkan penjelasan dan melihat dengan seksama demonstrasi shalat yang diberikan guru				√	
2.	Melakukan gerakan shalat sesuai dengan penjelasan guru				√	
3.	Menjawab pertanyaan guru				√	
4.	Mengajukan pertanyaan				√	
5.	Disiplin dalam praktek shalat				√	
6.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√	
7.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran				√	
8.	Menyimpulkan hasil			√		
Jumlah				3	28	

Keterangan :

- 1 = sangat tidak baik
- 2 = tidak baik
- 3 = kurang baik
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

Berdasarkan data observasi di atas dapat dipresentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = (\text{total skor} : 40) \times 100\% = (31 : 40) \times 100\% = 77,5 \%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif, walaupun pada aspek menyimpulkan hasil masih belum optimal.

3). Tes hasil belajar siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7 : Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua (Siklus I)

NO	NILAI	FREKUENSI	NILAI X FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1.	10	6	60	23,08
2.	9	2	18	7,69
3.	8	6	48	23,08
4.	7	8	56	30,77
5.	6	4	24	15,38
6.	5	-	-	-
7.	4	-	-	-
8.	3	-	-	-
9.	2	-	-	-
10.	1	-	-	-
11.	0	-	-	-
Jumlah		26	206	100
Rata – rata	7,92			

Keterangan : Aspek kognitif (bacaan shalat) = maks. Nilai 5
 Aspek afektif (adab/perilaku) = maks. Nilai 2
 Aspek psikomotorik (gerakan shalat) = maks. Nilai 3

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 7,92 . Hal ini berarti nilai rata-rata kelas telah memenuhi persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum Fiqih , yaitu rata-rata 7,50. Walaupun masih ada siswa yang memiliki nilai di bawah 7,50. Oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya pada siklus II.

Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan kedua tindakan kelas siklus II, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung sangat efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung sangat membantu siswa memahami pelajaran dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada :
 - 1). Hasil tes siswa pada pertemuan pertama rata-rata nilai 6,92 dan pertemuan kedua rata-rata nilai 7,92.
 - 2). Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung sudah dapat diprediksikan akan berhasil, karena prestasi siswa mengalami kenaikan yang signifikan dan mendekati angka ketuntasan belajar yang ditetapkan kurikulum Fiqih rata-rata nilai 7,50.

5 Tindakan kelas siklus II

Pertemuan pertama (2 x 35 menit)

b. Persiapan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- 1). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Standar Kompetensi siswa **mampu memahami dan melaksanakan shalat sunah Tarawih dan shalat sunah Witir** dan Kompetensi dasar yaitu **melaksanakan shalat Tarawih dan Witir**
- 2). Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3). Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

- 4). Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Kegiatan awal (10 menit)

- 1). Guru memberi salam
- 2). Presensi siswa
- 3). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- 4). Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- 5). Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas
- 6). Guru memberi penguatan bila jawaban benar dan memberikan kesempatan pada siswa lain apabila jawaban salah.

Kegiatan inti (50 menit)

- 1). Memberikan presentasi materi shalat sunah Tarawih dan Witir / demonstrasi (15 menit)
- 2). Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan dan umpan balik (15 menit)
- 3). Memberikan kesempatan pada siswa untuk tanya jawab tentang materi yang masih belum dipahami (10 menit)
- 4). Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan (10 menit)

Kegiatan akhir (10 menit)

- 1). Melakukan tes kepada siswa
 - 2). Guru menutup pelajaran
- c. Hasil Tindakan Kelas

1). Observasi kegiatan pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 40 menit yang sudah direncanakan (instrumen terlampir) pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus II)

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	Kegiatan Pra Pembelajaran		
1.	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2.	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4.	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
5.	Melakukan apersepsi	√	
6.	Memberikan motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7.	Memberikan penjelasan dengan teknik demonstrasi	√	
8.	Menguasai kelas	√	
9.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
10.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
11.	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
12.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	√	
13.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
14.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
15.	Menggunakan media pelajaran	√	
16.	Menggunakan metode pembelajaran	√	
17.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
18.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	
19.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	
20.	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	√	
21.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa	√	
III	Kegiatan Akhir Pembelajaran		
22.	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi	√	
23.	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	√	
24.	Memberikan tugas (PR) sebagai bagian dari remedial dan pengayaan	√	
25.	Menutup pelajaran	√	
JUMLAH		25	

Keterangan : Ya : Melaksanakan kegiatan
 Tidak : Tidak melaksanakan kegiatan

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = (\text{Jlh jawaban} : 25) \times 100 \% = (25 : 25) \times 100 \% = 100 \%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan guru sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

Dengan demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas sangat baik.

2). Observasi aktivitas siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran langsung dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9 : Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM (Siklus II Pertemuan 1)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Mendengarkan penjelasan dan melihat dengan seksama demonstrasi shalat yang diberikan guru				√	
2.	Melakukan gerakan shalat sesuai dengan penjelasan guru				√	
3.	Menjawab pertanyaan guru				√	
4.	Mengajukan pertanyaan				√	
5.	Disiplin dalam praktek shalat				√	
6.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					√
7.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran					√
8.	Menyimpulkan hasil				√	
Jumlah					24	10

Keterangan :

- 1 = sangat tidak baik
- 2 = tidak baik
- 3 = kurang baik
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

Berdasarkan data observasi di atas dapat dipresentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = (\text{total skor} : 40) \times 100\% = (34 : 40) \times 100\% = 85 \%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mengalami kenaikan dalam segi berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan karena mereka telah terbiasa menggunakan model pembelajaran langsung.

3). Tes hasil belajar siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10 : Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus II)

NO	NILAI	FREKUENSI	NILAI X FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1.	10	9	90	34,62
2.	9	6	54	23,08
3.	8	4	32	15,38
4.	7	5	35	19,23
5.	6	2	12	7,69
6.	5	-	-	-
7.	4	-	-	-
8.	3	-	-	-
9.	2	-	-	-
10.	1	-	-	-
11.	0	-	-	-
Jumlah		26	223	100
Rata – rata	8,57			

Keterangan : Aspek kognitif (bacaan shalat) = maks. Nilai 5
 Aspek afektif (adab/perilaku) = maks. Nilai 2
 Aspek psikomotorik (gerakan shalat) = maks. Nilai 3

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 8,57 . Hal ini berarti siswa telah dapat menuntaskan belajar di atas ketentuan yang ditetapkan oleh kurikulum Fiqih, yaitu rata-rata 7,50. Namun masih ada 2 orang siswa yang masih memiliki nilai di bawah 7,50. Oleh karena itu perlu dilanjutkan dalam pertemuan kedua.

Pertemuan Kedua (2 x 35 menit) Siklus II

a. Persiapan

Pada pertemuan kedua tindakan kelas siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- 1). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Standar Kompetensi siswa **mampu memahami dan melaksanakan shalat sunah Tarawih dan shalat sunah Witir** dan Kompetensi dasar yaitu **melaksanakan shalat Tarawih dan Witir**
- 2). Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3). Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- 4). Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Kegiatan awal (10 menit)

- 1). Guru memberi salam
- 2). Presensi siswa
- 3). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- 4). Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis

- 5). Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas
- 6). Guru memberi penguatan bila jawaban benar dan memberikan kesempatan pada siswa lain apabila jawaban salah.

Kegiatan inti (50 menit)

- 1). Memberikan presentasi materi shalat sunah Tarawih dan Witr / demonstrasi (15 menit)
- 2). Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan dan umpan balik (15 menit)
- 3). Memberikan kesempatan pada siswa untuk tanya jawab tentang materi yang masih belum dipahami (10 menit)
- 4). Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan (10 menit)

Kegiatan akhir (10 menit)

- 1). Melakukan tes kepada siswa
- 2). Guru menutup pelajaran

c. Hasil Tindakan Kelas

- 1). Observasi kegiatan pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 40 menit yang sudah direncanakan (instrumen terlampir) pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua (Siklus II)

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	Kegiatan Pra Pembelajaran		
1.	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2.	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4.	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
5.	Melakukan apersepsi	√	
6.	Memberikan motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7.	Memberikan penjelasan dengan teknik demonstrasi	√	
8.	Menguasai kelas	√	
9.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
10.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
11.	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
12.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	√	
13.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
14.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
15.	Menggunakan media pelajaran	√	
16.	Menggunakan metode pembelajaran	√	
17.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
18.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	
19.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	
20.	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	√	
21.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa	√	
III	Kegiatan Akhir Pembelajaran		
22.	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi	√	
23.	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	√	
24.	Memberikan tugas (PR) sebagai bagian dari remedial dan pengayaan	√	
25.	Menutup pelajaran	√	
JUMLAH		25	

Keterangan : Ya : Melaksanakan kegiatan
 Tidak : Tidak melaksanakan kegiatan

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = (\text{Jlh jawaban} : 25) \times 100 \% = (25 : 25) \times 100 \% = 100 \%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan guru sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas sangat baik.

2). Observasi aktivitas siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran langsung dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12 :Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM (Siklus II Pertemuan Kedua)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Mendengarkan penjelasan dan melihat dengan seksama demonstrasi shalat yang diberikan guru					√
2.	Melakukan gerakan shalat sesuai dengan penjelasan guru					√
3.	Menjawab pertanyaan guru					√
4.	Mengajukan pertanyaan					
5.	Disiplin dalam praktek shalat					√
6.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					√
7.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran					√
8.	Menyimpulkan hasil				√	
	Jumlah				8	30

Keterangan :

- 1 = sangat tidak baik
- 2 = tidak baik
- 3 = kurang baik
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

Berdasarkan data observasi di atas dapat dipresentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = (\text{total skor} : 40) \times 100\% = (38 : 40) \times 100\% = 95 \%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat aktif, walaupun pada satu aspek ada yang masih belum optimal, yaitu menyimpulkan hasil.

3). Tes hasil belajar siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 13 : Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua (Siklus II)

NO	NILAI	FREKUENSI	NILAI X FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1.	10	13	130	50
2.	9	6	54	23,08
3.	8	4	32	15,38
4.	7	3	21	11,54
5.	6	-	-	-
6.	5	-	-	-
7.	4	-	-	-
8.	3	-	-	-
9.	2	-	-	-
10.	1	-	-	-
11.	0	-	-	-
Jumlah		26	237	100
Rata – rata	9,12			

Keterangan : Aspek kognitif (bacaan shalat) = maks. Nilai 5
 Aspek afektif (adab/perilaku) = maks. Nilai 2
 Aspek psikomotorik (gerakan shalat) = maks. Nilai 3

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 9,12 . Hal ini berarti rata-rata prestasi siswa terus meningkat pada siklus II ini.

Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan kedua tindakan kelas siklus II, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut :

- c. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung sangat efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- d. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung sangat membantu siswa memahami pelajaran dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada :
 - 1). Hasil tes siswa pada pertemuan pertama rata-rata nilai 8,57 dan pertemuan kedua rata-rata nilai 9,12.
 - 2). Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dinyatakan berhasil, karena berada di atas indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan kurikulum Fiqih, yaitu rata-rata nilai 7,50.

Kuesioner Terhadap Pembelajaran

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa, maka diperoleh data tentang sikap siswa terhadap model pembelajaran langsung pada tabel berikut ini :

Tabel 14 : Sikap Siswa Terhadap Pengajaran Langsung

NO	PERSEPSI SISWA	SS		S		KS		TS	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1.	Pengajaran langsung dapat menumbuhkan motivasi dan rasa tanggung jawab dalam diri saya	11	42,31	15	57,69				
2.	Melalui model pengajaran langsung teknik demonstrasi dapat memudahkan saya untuk memahami dan menjawab soal-soal pelajaran yang diberikan.	8	30,77	18	69,23				
3.	Melalui demonstrasi yang diberikan guru, pelajaran yang tidak saya pahami dapat langsung saya pahami	11	42,31	15	57,7				
4.	Melalui pengajaran langsung dengan praktek membuat kreativitas saya dalam belajar Fiqih menjadi berkembang.	17	65,38	9	34,62				
5.	Pengajaran langsung/praktek sebaiknya digunakan pula untuk mempelajari materi lain dalam mata pelajaran Fiqih.	13	50	13	50				
6.	Pengajaran langsung dapat membantu saya menerapkan apa yang saya pelajari dalam kehidupan sehari-hari.	10	38,46	16	61,54				
7.	Pengajaran langsung membuat mata pelajaran Fqih lebih menarik dan menyenangkan saya.	21	80,77	5	19,23				
8.	Pengajaran langsung sangat membantu saya untuk melanjutkan kejenjang pelajaran berikutnya atau yang	12	64,15	14	53,85				

	lebih tinggi.								
9.	Pengajaran langsung memberikan rasa percaya diri sehingga saya dapat memahami penjelasan guru.	9	34,62	17	65,38				
10.	Pengajaran langsung, guru lebih bersifat membimbing daripada menjelaskan pelajaran	8	30,77	18	69,23				

Keterangan : % = (jlh jawaban : jlh siswa) X 100

Berdasarkan data kuesioner tersebut di atas yang diperoleh dari jawaban siswa kelas III menyatakan bahwa mereka pada umumnya setuju dengan dilaksanakannya pembelajaran dengan model pengajaran langsung dalam pembelajaran Fiqih, khususnya pada materi melaksanakan shalat sunah Tarawih dan Witir. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa sebagai berikut :

1. Dapat menumbuhkan motivasi dan rasa tanggung jawab yang sangat setuju 11 orang (42,31 %) dan yang setuju 15 orang (57,69 %)
2. Memudahkan memahami soal yang sangat setuju 8 orang (30,77 %) dan yang setuju 18 orang (69,23 %)
3. Pelajaran yang tidak dipahami dapat langsung dipahami, yang sangat setuju 11 orang (42,31 %) dan yang setuju 15 (57,7 %)
4. Kreativitas dalam belajar Fiqih menjadi lebih berkembang yang sangat setuju 17 orang (65,38 %) dan yang setuju 9 orang (34,62 %)
5. Pengajaran langsung sebaiknya digunakan pada materi lain dalam pelajaran Fiqih yang sangat setuju 13 orang (50 %) dan yang setuju 13 orang (50 %)
6. Membantu menerapkan apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari yang sangat setuju 10 orang (38,46 %) dan yang setuju 16 orang (61,54 %)

7. Membuat pelajaran Fiqih lebih menarik yang sangat setuju 21 orang (80,77 %) dan yang setuju 5 orang (19,23 %)
8. Membantu untuk melanjutkan kejenjang pelajaran berikutnya yang sangat setuju 12 orang (64,15 %) dan yang setuju 14 orang (53,85 %)
9. Memberikan rasa percaya diri yang sangat setuju 9 orang (34,62 %) dan yang setuju 17 orang (65,38 %).
10. Guru lebih bersifat membimbing yang sangat setuju 8 orang (30,77 %) dan yang setuju 18 orang (69,23 %)

C. Pembahasan

Dari pertemuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan 2 siklus dengan 4 kali pertemuan melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, penilaian formatif dan kuesioner tentang sikap siswa, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran langsung efektif dalam pembelajaran Fiqih (melaksanakan shalat sunah Tarawih dan Witir), hal ini terlihat dari :

Kegiatan belajar mengajar dengan model pengajaran langsung di kelas III MIN Wawai Gardu Hulu Sungai Tengah sebagaimana direncanakan guru sebelumnya berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari presentase hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu siklus I pertemuan pertama 88 % dan pertemuan kedua 96 % (rata-rata 92 %). Siklus II pada pertemuan pertama dan kedua sama-sama menghasilkan 100 %. Rata-rata keseluruhan 96 %.

Dalam kegiatan pembelajaran mulai dari siklus I sampai pada siklus II terlihat aktivitas siswa sangat baik, hal ini sesuai dengan presentase hasil observasi

teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu siklus I pertemuan pertama 65 % dan pertemuan kedua 77,5 % (rata-rata 71,25 %). Siklus II pertemuan pertama 85 % dan pertemuan kedua 95 % (rata-rata 90 %)..

Tindakan kelas dengan menggunakan model pengajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih dalam melaksanakan shalat sunah Tarawih dan Witir dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini dibuktikan dari hasil pelaksanaan siklus I yang dilakukan dua kali pertemuan dan satu kali refleksi telah terdapat kemajuan yang berarti, ini terlihat dari hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I nilai rata-rata pada pertemuan pertama yaitu 6,92 dan pertemuan kedua 7,92 (rata-rata nilai 7,42) dibawah indikator ketuntasan belajar. Kemudian dilanjutkan pada siklus II pertemuan pertama dengan nilai 8,57 dan pertemuan kedua 9,12 (rata-rata nilai 8,85) di atas indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil tes formatif dari siklus I ke siklus II.

Dalam pengajaran langsung siswa dapat mempraktekkan teori yang diberikan guru, sehingga materi akan mudah dipahami siswa dan lebih lama informasi disimpan, karena siswa mengalami langsung. Disamping itu siswa dapat langsung berinteraksi dengan guru dan menanyakan langsung apabila ada hal-hal yang kurang dimengerti. Interaksi tidak hanya terjadi antara guru dengan siswa saja, melainkan antar siswapun terjadi interaksi, karena materi shalat sunah berjama'ah diperlukan kerjasama yang baik antar siswa.

Tindakan kelas dengan menggunakan pengajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melaksanakan shalat sunah berjama'ah yang dilaksanakan di kelas III MIN Wawai Gardu Hulu Sungai Tengah dapat dinyatakan berhasil karena tujuan pembelajaran tercapai, hal ini dibuktikan dari hasil

pelaksanaan siklus I yang dilakukan 2 (dua) kali pertemuan dan satu kali refleksi telah terdapat kemajuan yang berarti, ini terlihat dari hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I (rata-rata 7,42 %) dan siklus II (rata-rata 8,85 %) dengan rata-rata nilai pada kedua siklus 8,14 %.

Efektivitas penggunaan model pengajaran langsung tersebut dimungkinkan, karena siswa mempraktekkan langsung materi yang telah diberikan guru melalui bimbingan guru dengan melalui tahapan-tahapan atau langkah-langkah melaksanakan shalat berjama'ah. Siswa juga dapat menanyakan langsung hal-hal yang belum dimengerti, sehingga tidak terdapat masalah dalam penerapan materi shalat sunah berjama'ah.

Dari hasil kuesioner tentang sikap siswa terhadap model pengajaran langsung pada umumnya siswa setuju dan bahkan sangat setuju bahwa penerapan model pengajaran langsung pada mata pelajaran Fiqih, khususnya materi shalat sunah berjama'ah dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, yaitu yang menjawab setuju 69,23 % dan sangat setuju 30,77 %.

Dari uraian pembahasan di atas, maka model pengajaran langsung dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami mata pelajaran Fiqih, khususnya materi shalat sunah berjama'ah (Tarawih dan Witr).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan refleksi hasil tindakan kelas siklus I dan siklus II penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Melalui model pengajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melaksanakan shalat sunah berjama'ah pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini dapat dilihat dari :
 - a. Faktor guru, yaitu kegiatan guru dalam pembelajaran baik, dengan prosentase rata-rata siklus I 92 % dan siklus II 100 %. Rata-rata keseluruhan 96 %.
 - b. Faktor siswa, yaitu berupa aktivitas siswa, siswa aktif dan bergairah dalam mengikuti mata pelajaran Fiqih dengan prosentase rata-rata siklus I 71,25 % dan siklus II 90 %. Rata-rata keseluruhan 80,63 %.
 - c. Faktor hasil belajar, yaitu berupa hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa meningkat, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, khususnya pada materi melaksanakan shalat sunah berjama'ah. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes belajar siswa siklus I rata-rata nilai pada pertemuan pertama, yaitu 6,92 dan pertemuan kedua 7,92 (rata-rata nilai 7,42) dibawah indikator ketuntasan belajar. Kemudian dilanjutkan pada siklus II pertemuan pertama dengan nilai 8,57 dan pertemuan kedua 9,12 (rata-rata nilai 8,85) di atas indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil tes formatif dari siklus I ke siklus II.

2. Sikap siswa setuju bahkan sangat setuju terhadap pelaksanaan pengajaran langsung dalam pembelajaran Fiqih, khususnya melaksanakan shalat sunah berjama'ah.

B. Saran

Untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan penguasaan materi Fiqih pada siswa perlu digunakan model pembelajaran yang bervariasi dan harus disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan diharapkan dapat dimiliki siswa, untuk itu disarankan sebagai berikut :

1. Bagi guru : Adanya kesiapan dari guru untuk pendalaman materi, memilih metode, media yang tepat sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan.
2. Bagi Kepala Madrasah dan Pengawas : Memberikan dukungan sepenuhnya pada guru yang ingin meningkatkan kualitas diri dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan melakukan pembinaan secara terus menerus.
3. Bagi Teman Sejawat : Dapat memberikan kritik dan saran yang membangun guna terciptanya kinerja yang mantap dalam melaksanakan proses belajar mengajar.